

**INTERVENSI PEKERJA SOSIAL DALAM REUNIFIKASI EKS
GANGUAN JIWA DI BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA
DAN LARAS (BRSBKL) YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh:

Yudi Purwanto
NIM: 11250022

Pembimbing:

Dr. H. Zinudin, M.Ag
NIP. 19660827 199903 1 001

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGARI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-01/Un.02/DD/PP.00.9/12/2016

Tugas Akhir dengan judul : INTERVENSI PEKERJA SOSIAL DALAM REUNIFIKASI EKS GANGGUAN JIWA
DI BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS (BRSBKL)
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUDI PURWANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 11250022
Telah diujikan pada : Selasa, 29 November 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP. 19660827 199903 1 001

Penguji II

Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
NIP. 19740202 200112 1 002

Penguji III

Siti Solechan, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 29 November 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sebelumnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yudi Purwanto

NIM : 11250022

Judul Skripsi : Intervensi Pekerja Sosial dalam Reunifikasi Eks Gangguan Jiwa di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL) Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta 26 November 2016

Mengetahui,

Ketua Prodi



Andayani, S. IP, M.SW.

NIP.19721016 199903 2 008

Pembimbing

Dr. H. Zainudin, M.Ag.

NIP.19660827 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yudi Purwanto
NIM : 11250022
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Intervensi Pekerja Sosial dalam Reunifikasi Eks Gangguan Jiwa di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL) Yogyakarta* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai bahan acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 26 November 2016

Yang menyatakan



(Signature)
Yudi Purwanto

11250022

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karyaku yang sederhana ini kupersembahkan untuk:

“Bapak dan Ibu ku”

“Adik-Adik ku”

“Seluruh Keluarga ku”

“Dosen Pembimbing”

“Sahabat-Sahabat”

“Almamater Tercinta Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”

“Teman-Teman Prodi IKS”

MOTTO

**“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa,
dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.
Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya”**

(QS. Al-Mâidah Ayat 2)

**“Bersungguh-sungguhlah dalam mengerjakan kebaikan
percayalah, tidak ada yang sia-sia dari apa yang kamu kerjakan”**

-Penulis-

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Intervensi Pekerja Sosial Dalam Reunifikasi Eks Gangguan Jiwa di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta. Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tanpa halangan yang berarti, sebagai tugas akhir dalam mencapai gelar sarjana strata satu prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Segala upaya telah penulis lakukan untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kesalahan baik dalam segi penelitian maupun segi ilmiah. Adapaun terselesaikannya skripsi tentu tidak akan berhasil dengan baik tanpa ada dukungan dan kesempatan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada peneliti untuk bias melakukan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunanan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas bimbingan akademik dan penguji di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Andayani, S. IP, M.SW, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas dorongan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam pembuatan karya ilmiah ini.
4. Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M.Ag, selaku dosen pembimbing akademik. Terima kasih atas bimbingan, nasehat, motivasi dan saran yang telah diberikan sehingga penulis dapat segera menyelesaikan kuliah.
5. Drs. H. Zainudin, M.Ag, selaku dosen pembimbing penulis dalam melakukan penelitian. Terima kasih atas bimbingan, saran, masukan, motivasi dan kesabaran dalam proses penyusunan skripsi mulai dari pembuatan proposal sampai terselesaikannya karya ilmiah ini.
6. Bapak dan Ibuku (Rukani dan Sudarmi) yang tersayang, terima kasih atas do'a, selalu memberikan motivasi untuk anaknya serta memberikan kebahagiaan, kasih dan sayangnya. Semoga dengan terselesaikannya karya ilmiah ini menjadi salah satu bentuk rasa terima kasih atas perjuangan beliau dan menjadi langkah awal untuk menuju masa depan yang lebih baik untuk anakmu. Terima kasih atas semua hal yang telah diberikan.

7. Adik-adiku (Maya Lestari dan Milda Nur Khalifah), terima kasih untuk semangat yang selalu diberikan. Terima kasih juga untuk seluruh keluarga besar baik di Sumatra Selatan maupun di Jawa Timur untuk semua do'a, dukungan dan motivasinya.
8. Pekreja sosial di BRSBKL Yogyakarta (Pak Joko, Pak Win, Bu Ana dan Bu Siti), staff dan seluruh keluarga klien, terima kasih banyak atas kerja sama dan kesempatan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan hingga akhir.
9. Teman-teman PPS I hingga III di BRSBKL Yogyakarta, terima kasih untuk semua kebersamaan, waktu, pengalaman dan ilmu yang telah dibagikan.
10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2011, terima kasih kuucapkan karena telah bersama-sama berjuang dan saling menguatkan satu sama lain, semoga kita semua diberikan kesuksesan.
11. Teman-teman keluarga besar (Ikatan Keluarga Alumni Raudhatul Ulum Sakatiga) IKARUS Yogyakarta, terima kasih ku ucapkan untuk semua jasa, waktu, motivasi, ilmu dan kebersamanya. Semoga kita yang telah merantau jauh dari rumah sebagai pejuang dalam mencari ilmu akan diberikan kesuksesan dimasa yang akan datang.
12. Dan semua sahabat serta pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih semuanya.

Tiada kata yang dapat penulis ucap kecuali ucapan terima kasih kepada mereka semua serta iringan do'an semoga Allah SWT membalas dengan sebaik-baik balasan. Amin

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian penelitian selajutnya. Sehingga dapat menghantarkan skripsi ini menjadi lebih baik. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. Amin

Yogyakarta, 10 November 2016

Penulis

Yudi Purwanto
11250022

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Intervensi Pekerja Sosial dalam Reunifikasi Eks Gangguan Jiwa di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL) Yogyakarta”. Eks Gangguan jiwa adalah orang yang sebelumnya mengalami gangguan kejiwaan berat dan membutuhkan pelayanan lanjutan untuk bisa kembali bersosialisasi di masyarakat. Salah satu lembaga sosial yang menangani eks gangguan jiwa adalah Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta. Balai ini memberikan pelayanan melalui rehabilitasi dan pendampingan terhadap eks gangguan jiwa. Pekerja sosial merupakan salah satu profesi yang melakukan pendampingan terhadap eks gangguan jiwa. Proses reunifikasi dilakukan pekerja sosial setelah eks gangguan jiwa mendapat pelayanan dari BRSBKL tersebut.

Penelitian ini berfokus pada pertanyaan tentang bagaimana intervensi yang dilakukan pekerja sosial dalam reunifikasi eks gangguan jiwa di BRSBKL serta bagaimana karakteristik eks gangguan jiwa yang telah direunifikasi. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni berupaya menghimpun data, mengolah data dan menganalisis data secara kualitatif dengan bertujuan memperoleh informasi yang mendalam terkait apa yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi pekerja sosial dalam reunifikasi eks gangguan jiwa yaitu dengan pendampingan langsung terhadap eks gangguan jiwa. Dalam melakukan reunifikasi pekerja sosial menggunakan tahapan-tahapan yaitu; a) *case conference* lingkup BRSBKL, b) *case conference* terhadap keluarga, c) *case conference* lingkup masyarakat. Karakteristik eks gangguan jiwa yang telah direunifikasi berdasarkan karakteristik sehat jiwa menurut WHO (*World Health Organization*). Eks gangguan jiwa yang direunifikasi sudah memiliki rasa kasih sayang dan dapat menyesuaikan secara konstruktif pada kenyataan.

“*Keyword*”: Intervensi Pekerja Sosial, Reunifikasi, Eks Gangguan Jiwa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori	9
G. Metode Penelitian	19
H. Sistematika Penulisan	26

BAB II GAMBARAN UMUM BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS YOGYAKARTA.....	27
A. Sejarah Berdirinya BRSBKL Yogyakarta	27
B. Letak Geografis BRSBKL Yogyakarta	29
C. Landasan Hukum BRSBKL Yogyakarta	31
D. Visi, Misi, dan Tujuan BRSBKL Yogyakarta	31
E. Sasaran Program BRSBKL Yogyakarta	33
F. Subjek Sasaran BRSBKL Yogyakarta	34
G. Struktur Organisasi BRSBKL Yogyakarta	36
H. Prosedur-Prosedur BRSBKL Yogyakarta	41
I. Kerja Sama BRSBKL Yogyakarta	46
J. Sarana dan Prasarana BRSBKL Yogyakarta	51
K. Peran Pekerja Sosial dalam Program Rehabilitasi Eks Gangguan BRSBKL Yogyakarta	53
BAB III INTERVENSI PEKERJA SOSIAL DALAM REUNIFIKASI EKS GANGGUAN JIWA DI BRSBKL YOGYAKARTA	60
A. Profil Pekerja Sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta	60
1. Pekerja Sosial di BRSBKL	62
2. Proses Intervensi Pekerja Sosial dalam Reunifikasi Eks Gangguan Jiwa	68
B. Karakteristik Eks Gangguan Jiwa Pasca Direunifikasi Kepada Keluarga	90
BAB IV PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1.	Jumlah Warga Binaan B	34
Tabel 2.	Daftar Nama Pegawai dan Petugas BRSBKL	40
Table 3.	Sarana BRSBKL	52
Tabel 4.	Prasarana BRSBKL	52
Tabel 5.	Penilaian Klasifikasi/Kelas	73
Tabel 6.	Data Warga Binaan B yang Direunifikasi Bulan April 2016	77
Tabel 7.	Intervensi Pekerja Sosial	103
Gambar 1.	Foto <i>Case Conference</i> Pekerja Sosial dengan Seluruh staff BRSBKL	80
Gambar 2.	Foto <i>Case Conference</i> dengan Anggota Keluarga Klien	83
Gambar 3.	Foto <i>Case Conference</i> dengan Masyarakat	85
Gambar 4.	Foto Penandatanganan Kontrak Pemutusan Hubungan dengan Klien	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia pada hakikatnya selalu menginginkan suatu kehidupan yang sejahtera jasmani-rohani maupun sosialnya. Menurut pandangan Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization-WHO*), batasan sehat adalah suatu keadaan berupa kesehatan fisik, mental dan sosial secara penuh dan bukan semata-mata berupa tidak adanya penyakit atau keadaan lemah tertentu.¹ Karena dengan sehat manusia mampu beraktifitas sehingga menciptakan suatu karya yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Masalah sosial seringkali muncul jika seseorang tidak mampu bersosialisasi dan menjalankan keberfungsian sosialnya di masyarakat. Perilaku dan lingkungan sosial yang buruk menjadi faktor pendorong seseorang melakukan tindakan-tindakan yang abnormal.

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) merupakan fenomena permasalahan yang semakin berkembang dan semakin kompleks. Dengan semakin pesatnya pembangunan di perkotaan, hal ini juga dibarengi dengan semakin meningkatnya jumlah PMKS khususnya di kota besar seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan lain-lain. Saat ini di Indonesia memiliki 26 jenis

¹ MIF Baihaqi dkk, *Psikiatri: Konsep Dasar dan Gangguan-Gangguan*, (Bandung: PT. Rifika Aditama, 2005), hlm. 17.

PMKS.² Dari penambahan jenis tersebut menunjukkan bahwa pemerintah membutuhkan inovasi baru terkait penanganan PMKS tersebut.

Kota Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu daerah dengan permasalahan sosial yang cukup tinggi. Yogyakarta menduduki peringkat pertama sebagai daerah yang memiliki masalah gangguan jiwa di Indonesia. Hal ini diperkuat dengan data pada tahun 2013 yang menunjukkan bahwa Yogyakarta memiliki sekitar 16 ribu orang yang hidup dengan *skizofrenia* (gangguan jiwa) dengan prevalensi (seberapa sering suatu penyakit atau kondisi terjadi pada sekelompok orang) 4,6 per 1000 penduduk.³ Dari data tersebut penderita gangguan jiwa perlu penanganan yang lebih serius, proses pendekatan dan intervensi secara multi-dimensi. Bukan hanya penyembuhan yang berfokus terhadap penderita, tetapi lingkungan sosial seperti keluarga dan masyarakat juga membutuhkan pendekatan sehingga memahami tentang peranannya dalam kesembuhan klien.

Masalah gangguan jiwa ini menurut penulis tentunya membutuhkan penanganan segera dari pihak pemerintah maupun lembaga sosial yang bergerak di bidang tersebut, kerja sama yang baik dari pemerintah dan masyarakat sangat dibutuhkan. Karena dalam masa pengobatan bukan hanya para psikolog yang

²Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomer 08 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan Dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi Kesejahteraan Sosial, Pasal 33 Lampiran.

³ Artikel Universitas Gajah Mada, *Kurangi Angka Gangguan Jiwa di DIY*, UGM Rintis Kader Keswa, <https://ugm.ac.id/id/berita/10265kurangi.angka.gangguan.jiwa.di.diy.ugm.rintis.kader.keswa>, diakses pada tanggal 06 November 2015.

menunjang faktor kesembuhan klien, tetapi keluarga dan masyarakat juga sangat berpengaruh. Dari beberapa kasus, klien kembali mengalami gangguan jiwa ketika dipulangkan kepada keluarganya pasca perawatan dan rehabilitasi dari Rumah Sakit Jiwa maupun lembaga sosial. Tentunya hal ini menjadi *problem* terkait fungsi keluarga dan masyarakat sekitar, kondisi yang tidak nyaman serta minimnya dukungan dari keluarga dan masyarakat terhadap klien mengakibatkan timbulnya kembali gejala stres dalam dirinya. Untuk itu, pendekatan dan pendampingan terhadap keluarga klien juga sangat dibutuhkan, karena pelayanan tersebut bersifat *urgent*. Dalam masalah ini pekerja sosial lah yang mampu melakukan pendekatan serta intervensi sehingga keluarga dan masyarakat paham dengan kondisi dan kebutuhan klien. Untuk itu, pendampingan terhadap keluarga dan masyarakat harus dilakukan oleh pendamping yang telah berpengalaman, salah satunya yaitu pekerja sosial.

Pekerja sosial adalah salah satu profesi yang telah diakui di Indonesia, hal ini didasarkan dalam UU No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial.⁴ Oleh karena itu, profesi pekerjaan sosial telah mendapat pengakuan dengan adanya sertifikasi seperti profesi-profesi lain di Indonesia. Dari pengamatan penulis, perkembangan pekerjaan sosial di Indonesia saat ini cukup signifikan, adanya pendidikan yang khusus mempelajari ilmu kesejahteraan sosial semakin memperkuat profesionalitas dari pekerjaan sosial. Dengan adanya pendidikan dan

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 33 ayat 1.

pelatihan menjadikan seorang pekerja sosial berkompetensi dalam setiap penanganan terhadap masalah sosial yang ditanganinya.

Penanganan yang dilakukan pekerja sosial terhadap eks gangguan jiwa yang siap dikembalikan kepada keluarga dari panti rehabilitasi sosial seharusnya tidak berhenti begitu saja. Secara profesional, ketika klien yang sudah dalam tahap terminasi maka hubungan diantara keduanya telah berakhir sejalan dengan kode etik yang ada dalam pekerjaan sosial. Akan tetapi seorang eks gangguan jiwa tetap membutuhkan monitoring secara berkala, tujuannya yaitu agar klien dapat tetap terpantau perkembangannya.

Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL) merupakan salah satu lembaga sosial yang berada dibawah naungan Dinas Sosial Yogyakarta yang menangani permasalahan eks gangguan jiwa. Sesuai dengan pengalaman yang diketahui penulis, Pekerja sosial yang berada di PSBK juga melakukan pendampingan terhadap warga binaan gangguan jiwa. Dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas, penulis tertarik dengan peran dan bentuk intervensi pekerja sosial profesional yang berlatar belakang pendidikan kesejahteraan sosial maupun yang bukan berlatar belakang pendidikan kesejahteraan sosial terkait reunifikasi terhadap eks gangguan jiwa disana. Selanjutnya, agar penelitian ini lebih efektif, maka batasan penelitian yaitu warga binaan sosial eks gangguan jiwa yang telah direunifikasi pada tahun 2016.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk intervensi pekerja sosial dalam reunifikasi eks gangguan jiwa di Panti Sosial Bina Kaya Yogyakarta?
2. Bagaimana karakteristik eks gangguan jiwa pasca direunifikasi kepada keluarganya?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk intervensi pekerja sosial dalam reunifikasi eks gangguan jiwa di Panti Sosial Bina Kaya Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui karakteristik eks gangguan jiwa pasca direunifikasi kepada keluarganya.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari tujuan diatas, diharapkan penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kekayaan wacana mengenai kesejahteraan sosial di bidang pekerjaan sosial dan memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS). Khususnya untuk para praktisi pekerjaan sosial yang akan mulai terjun langsung kelapangan sehingga memberikan gambaran awal terkait hal yang di tangannya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dan referensi bagi kalangan akademisi yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dan untuk pekerja sosial dapat melaksanakan pendampingan lebih baik terhadap warga binaan di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Berkaitan dengan judul yang peneliti lakukan yaitu tentang intervensi pekerja sosial dalam reunifikasi eks gangguan jiwa, sudah banyak penelitian yang membahas tentang intervensi pekerja sosial terhadap gangguan jiwa tetapi masih sangat sedikit yang membahas tentang bagaimana intervensi pekerja sosial dalam reunifikasi eks gangguan jiwa kepada keluarganya. Untuk itu, sebagai bahan perbandingan maka dibutuhkan beberapa referensi yang diantaranya kajian putaka. Hal ini dilakukan oleh penulis sebagai bentuk pengkayaan akan referensi yang penulis gunakan sebagai dasar dan penguat untuk penelitian ini. Penulis

menemukan beberapa karya ilmiah mengenai intervensi pekerja sosial terhadap gangguan jiwa antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Endang Juliana yang berjudul *Intervensi Pasien Gangguan Jiwa Oleh Pekerja Sosial di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta*". Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa intervensi pekerja sosial terhadap pasien gangguan jiwa dilakukan secara bersama-sama dengan tim multidisipli profesi. Dalam proses intervensi pekerja sosial menggunakan metode individu dan kelompok dengan beberapa tahap intervensi yaitu asesmen, perencanaan, pelaksanaan intervensi dan evaluasi. Pekerja sosial tidak melakukan terminasi dan *follow up*, karena ruang lingkup pekerja sosial berada didalam RSJ Grhasia khususnya di instalasi rehabilitasi mental.⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Titi Usikarani Pangeswari yang berjudul *"Peran Pekerja Sosial Dalam Intervensi Mokro Eks Gangguan Jiwa di Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta"*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwasanya 1) Pekerja sosial di Panti Sosial Bina Karya Berperan sebagai *fasilitator*, berupa pemberian terapi kognitif dan terapi kemandirian. 2) Pekerja sosial berperan sebagai *broker*, yang menghubungkan klien dengan lembaga-lembaga sosial yang dibutuhkan klien, menghubungkan klien dengan barang-barang yang ada di Panti, menghubungkan klien profesi-profesi lain serta menghubungkan klien dengan keluarganya. 3) Pekerja sosial berperan sebagai

⁵ Endang Juliana, *Peran Pekerja Sosial Dalam Intervensi Mokro Eks Gangguan Jiwa di Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Sunan Kalijaga, 2014).

pelindung, yang melindungi identitas klien dan keluarga klien. 4) Faktor penghambatnya adalah asesmen klin yang harus dilakukan berulang-ulang dan banyak klien yang tidak memiliki identitas yang jelas.⁶

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sri Haryanti yang berjudul “*Rehabilitasi Sosial Terhadap Eks Penderita Sakita Jiwa di Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa proses rehabilitasi sosial yang ditujukan kepada eks penderita sakit jiwa, untuk membantu mereka dalam proses menyembuhkan dan mengembalikan ke keluarga maupun masyarakat dengan cara pelayanan dan rehabilitasi sosial. Dimana kegiatan pelayanan meliputi pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan serta kebutuhan kesehatan.⁷

Dari beberapa penelitian diatas, fokus permasalahan yang diteliti adalah terkait peran dan intervensi pekerja sosial, baik penelitian yang dilakukan oleh Endang Juliani, Tuti Usikarani Pangeswari dan Sri Haryati. Judul penelitian yang akan dikaji oleh penulis yaitu “**Intervensi Pekerja Sosial dalam Reunifikasi Eks Gangguan Jiwa di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta**”. Pada dasarnya penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu mengkaji terkait penanganan terhadap klien gangguan jiwa dan intervensi pekerja sosial. Akan tetapi, yang

⁶ Titi Usikarani Pangeswari, *Peran Pekerja Sosial Dalam Intervensi Moko Eks Gangguan Jiwa di Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Sunan Kalijaga, 2015).

⁷ Sri Haryati, *Rehabilitasi Sosial Terhadap Eks Penderita Sakita Jiwa di Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Sunan Kalijaga, 2008).

membedakan adalah fokus permasalahan dalam penelitian sehingga hasil penelitian ini tidak akan sama dengan ketiga penelitian sebelumnya.

F. KERANGKA TEORI

1. Tinjauan Intervensi dalam Pekerjaan Sosial

a. Definisi Intervensi

Secara definisi intervensi merupakan proses refungsional dan pengembangan yang memungkinkan penyandang masalah melaksanakan fungsi sosialnya dalam kehidupan masyarakat.⁸ Jadi intervensi adalah serangkaian proses yang dilakukan dalam upaya mengembalikan keberfungsian individu, kelompok, maupun masyarakat sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya kembali.

Adapun intervensi yang dapat dilakukan oleh pekerja sosial untuk mengatasi PMKS adalah sebagai berikut:

1. Intervention Primarily Through Person

Yaitu bentuk intervensi yang utamanya dilakukan melalui individu, dimana melibatkan kegiatan-kegiatan yang ditujukan pada peningkatan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan situasi realitanya (seperti melalui perubahan sikap dan mengajarkan keterampilan pada orang tersebut).

⁸ Keputusan Menteri Sosial RI No: 07/HUK/KBP/II/1984 Tentang Pola Dasar Pengembangan Bidang Kesejahteraan Sosial.

2. *Intervention Primary Through His Situation*

Yaitu intervensi yang utamanya dilakukan melalui situasi lingkungannya dimana meliputi kegiatan-kegiatan yang ditujukan pada pemodifikasian sifat-sifat dasar dari realita itu sendiri agar dapat masuk kedalam rentangan kemampuan berfungsi orang tersebut (seperti melalui meminimalisir atau pencegahan penyebab timbulnya stres, melalui penyediaan pelayanan dan fasilitas yang diperlukan).

3. *Intervention Through Both The Person And His Situation*

Yaitu intervensi melalui kedua faktor, yaitu dari individu dan lingkungannya.⁹

b. Pelaksanaan Intervensi

Dalam melakukan intervensi yang menjadi setiap pertimbangan adalah hasil penggalan data klien, kemudian dianalisis untuk menentukan tindakan dan bentuk intervensi seperti apa yang dibutuhkannya. Menurut C. Johnson dalam pelaksanaan intervensi dibagi dalam dua bentuk, yaitu diantaranya:

- 1) Praktik Langsung (*Direct Practice*), dalam praktik langsung yaitu terkait masalah aksi-aksi terhadap individu, keluarga-keluarga, dan kelompok-kelompok kecil yang lebih fokus terhadap perubahan bentuk transaksi dalam keluarga, sistem kelompok kecil atau individu

⁹ Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 11.

dan fungsi kelompok kecil dalam hubungan dengan masyarakat dan institusi-institusi kemasyarakatan dalam lingkungan mereka.

- 2) Praktik Tidak Langsung (*Indirect Practice*), dalam praktik tidak langsung yaitu terkait aksi-aksi yang dilakukan dengan orang-orang lain disekitar klien agar mereka menolong klien tersebut. Aksi-aksi ini mungkin dilakukan dengan para individu, kelompok-kelompok kecil, organisasi-organisasi atau masyarakat sebagai unit perhatian.¹⁰

2. Tinjauan Pentingnya Praktek Pekerjaan Sosial

Menurut Zastrow sebagaimana dikutip oleh Edi Suharto dalam bukunya yang berjudul *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, pekerjaan sosial adalah aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.¹¹ Dari definisi lain mendefinisikan pekerjaan sosial adalah suatu bidang keahlian yang mempunyai tanggung jawab untuk memperbaiki atau mengembangkan interaksi diantara orang dengan lingkungan sosial.¹² Kemudian Pekerja Sosial adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang

¹⁰ Louse C. Johnson, *Praktek Pekerjaan Sosial (suatu Pendekatan Generalis)*, (Bandung: terj. Tim Penerjemah STKS Bandung, 2001), hlm. 52.

¹¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Rifika Aditama, 2005), hlm. 24.

¹² Soetarso, *Praktek Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Koperasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, 1993), hlm. 5.

berwenang untuk melaksanakan pelayanan kesejahteraan sosial di lingkungan instansi pemerintah maupun badan/organisasi sosial lainnya.¹³ Pekerjaan sosial sebagai fungsi profesional maka dalam prakteknya harus didasari dengan pengetahuan, kemampuan dan nilai.

Fokus pekerjaan sosial yaitu bagaimana membangun relasi sosial klien (individu, kelompok dan masyarakat) dengan lingkungan sosialnya. Dalam prakteknya pekerja sosial memiliki fungsi utama sebagai berikut:

- a. Membantu orang untuk meningkatkan dan menggunakan secara lebih efektif kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan mereka dan memecahkan masalah mereka.
- b. Menciptakan jalur hubungan pendahuluan diantara orang dengan sistem sumber.
- c. Mempermudah interaksi, merubah, dan menciptakan hubungan baru diantara orang dengan sistem sumber kemasyarakatan.
- d. Mempermudah interaksi, merubah, dan menciptakan hubungan baru diantara orang-orang dilingkungan sistem sumber.
- e. Memberikan sumbangan bagi perubahan, perbaikan dan perkembangan kebijaksanaan dan perundang-undangan sosial.
- f. Bertindak sebagai pelaksanaan kontrol sosial.¹⁴

¹³Keputusan Menteri Sosial Nomor 10/HUK/2007 tentang Pedoman Pembinaan Jabatan Fungsional Pekerja Sosial.

¹⁴Ibid., hlm. 6.

3. Tinjauan Tentang Reunifikasi

Kata reunifikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti penyatuan kembali.¹⁵ Dalam Istilah Pekerjaan Sosial, reunifikasi merupakan pelayanan untuk mengembalikan dan pengawasan Warga Binaan Sosial (WBS) kepada keluarga, lembaga sosial masyarakat untuk dapat melanjutkan kehidupannya secara wajar dan mampu beradaptasi dengan situasi barunya setelah mendapatkan pelayanan.¹⁶ Dalam dunia kesejahteraan sosial, belum terdapat teori yang khusus membahas tentang reunifikasi, untuk itu mengacu pada definisi reunifikasi sebelumnya penulis menghubungkan pada teori tentang resosialisasi.

Salah satu bentuk sosialisasi sekunder yang sering dijumpai dalam masyarakat adalah apa yang dinamakan proses resosialisasi (resocialization) yang didahului dengan proses desosialisasi (desocialization). Dalam proses desosialisasi seseorang mengalami “pencabutan” diri yang dimilikinya, sedangkan dalam proses resosialisasi seseorang diberi suatu diri yang baru. Proses resosialisasi dan resosialisasi ini sering dikaitkan dengan proses yang berlangsung dalam apa yang oleh Goffman dinamakan institusi total (total institutions).¹⁷

¹⁵ *Kamus Besar Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 839.

¹⁶ Bambang Rustanto, *Standar Panti Sosial: Standar Pelayanan Panti Sosial*, <http://bambang-rustanto.blogspot.co.id/2013/08/standart-pelayanan-minimum-panti-sosial.html>, Diakses pada tanggal 1 November 2015.

¹⁷ Kamanto Sunarto, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: FE UI, 2004), hlm. 29.

Institusi total suatu tempat tinggal dan bekerja yang didalamnya sejumlah individu dalam situasi yang sama, terputusa dari masyarakat yang lebih luas untuk jangka waktu tertentu, bersama-sama menjalani hidup yang terkungkung dan diatur secara formal. Rumah tahanan, rumah sakit jiwa dan lembaga pendidikan militer merupakan contoh institusi total tersebut. Setelah menjalani proses yang cenderung membawa dampak terhadap citra diri serta harga diri ini, seseorang kemudian menjalani resosialisasi, yaitu dididik untuk menerima aturan dan nilai baru untuk mempunyai yang sesuai dengan keinginan masyarakat.¹⁸

Resosialisasi dan reunifikasi pada dasarnya sama-sama menekankan pada pengembalian atau penyatuan seseorang yang pernah melanggar norma dan nilai sosial untuk bisa menyesuaikan diri dengan keinginan keluarga maupun masyarakat sehingga keberfungsian sosialnya dapat kembali. Tujuan utama eks gangguan jiwa yang ada di Balai Rhabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta yang akan dirunifiaksi yaitu dapat kembali keluarganya dan diterima oleh masyarakat luas.

4. Tinjauan Tentang Gangguan Jiwa

a. Pengertian

Membahas masalah jiwa atau roh, mari kita melihat terlebih dahulu referensi utama Al-Qur'anul karim yang membahas tentang jiwa. Pada suratAz-Zumar ayat 42 diterangkan:

¹⁸ *Ibid*, hlm. 30.

اللَّهُ يَتَوَفَّى الْأَنْفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تُمُتْ فِي مَنَامِهَا فَيُمْسِكُ الَّتِي قَضَىٰ عَلَيْهَا الْمَوْتَ وَيُرْسِلُ
الْآخَرَىٰ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٤٢)

“Sesungguhnya Allah mematikan manusia di waktu dia meninggal dunia dan menonaktifkan jiwanya di waktu dia tidur. Maka jiwa (roh) yang sudah wafat ditahan-Nya. Dan jiwa (roh yang di nonaktifkan-Nya waktu ia tidur) di kembalikannya (tatkala ia bangun) sampai waktu yang di tentukan (sampai datang waktu kematiannya). Sesungguhnya yang demikian menjadi tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kamu yang befikir”.

Menurut MIF Baihaqi kata roh berasal dari bahasa arab, dalam bahasa latin adalah “*anima*”, yang berarti sesuatu yang menyebabkan suatu jasad/jasmani itu hidup.¹⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika jasad tidak memiliki roh didalamnya maka jasad tersebut dianggap mati. Jiwa/roh inilah yang pada hakikatnya mengendalikan jasad, jadi ketika jasad dalam keadaan sehat maka jasad pun akan melakukan hal-hal yang baik. Demikian sebaliknya, jika jiwa/roh dalam keadaan tidak sehat maka hal-hal yang buruklah yang akan ditimbulkannya.

Definisi diungkapkan oleh Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh MIF Baihaqi dkk dalam bukunya *Psikiatri: Konsep Dasar dan Gangguan-Gangguan*, *gangguan jiwa* adalah kumpulan dari keadaan yang tidak normal, baik yang berhubungan dengan fisik maupun dengan mental.²⁰ Gangguan jiwa adalah suatu ketidakberesan kesehatan dengan manifestasi-manifestasi psikologis atau perilaku terkait dengan penderitaan

¹⁹ MIF Baihaqi, dkk, *Psikiatri: Konsep Dasar dan Gangguan-Gangguan*, (Bandung: PT. Rifika Aditama, 2005), hlm. 7.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 4.

yang nyata dan kinerja yang buruk dan disebabkan oleh gangguan biologis, sosial, psikologis, genetik, fisis atau kimiawi.²¹

Beberapa definisi diatas menunjukkan bahwasanya gangguan jiwa yaitu dimana penderita mengalami keadaan di luar kendalinya (abnormal) yang disebabkan oleh hal-hal tertentu. Dalam dunia kesehatan gangguan jiwa memiliki beberapa macam, yaitu gangguan jiwa berat, gangguan jiwa sedang, dan gangguan jiwa ringan.²² Penelitian ini akan berfokus pada penanganan pekerja sosial terhadap penderita sakit jiwa yang bersifat ringan atau telah dalam proses pengembalian fungsi sosialnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa eks gangguan jiwa adalah mereka yang pernah menderita sakit jiwa yaitu berupa gangguan mental. Meskipun telah dianggap sembuh, mereka yang pernah menderita gangguan jiwa ini masih membutuhkan bimbingan untuk mengembalikan kemauan dan kemampuannya dalam bersosialisasi dan berkreasi sehingga mereka kembali mampu untuk menjadi individu yang produktif serta berperan di masyarakat. Hal ini bertujuan terhindarnya kesenjangan dan terisolasinya eks gangguan jiwa tersebut di masyarakat. Pendekatan khusus diperlukan pada tahap ini, sebelum mereka kembali dilingkungan sosial makro, dibutuhkan penyesuaian dari lingkungan lingkup mikro. Pemberian

²¹ Ratih Putri Pratiwi, Artikel Psikologi: Jurnal Umum Kajian Psikologi, *Pengertian (Definisi) Gangguan Jiwa*, <http://psikologi.or.id/psikologi-umum-pengantar/pengertian-definisi-gangguan-jiwa.htm>, diakses pada tanggal 09 November 2015.

²² Yustinus Semuin, *Kesehatan Mental I*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 9.

bimbingan dan pelatihan dapat membantu mereka mengetahui potensi dan kemampuan mereka serta menjadi bekal ketika telah terjun kembali di masyarakat.

b. Karakteristik Gangguan Jiwa (*Psikotik*)

Terdapat beberapa karakter pada gangguan jiwa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya gejala klinis yang bermakna, berupa sindrom atau pola perilaku dan pola psikologis.
- 2) Gejala klinis tersebut menimbulkan “penderitaan” yang berupa: rasa nyeri, tidak nyaman, tidak tenang, terganggu disfungsi organ tubuh.
- 3) Gejala klinis tersebut menimbulkan “disabilitas” dan aktivitas kehidupan sehari-hari yang biasa dan diperlukan untuk perawatan diri dan kelangsungan hidup, seperti: mandi, berpakaian, makan, kebersihan diri, dan lain-lain.²³

Kriteria psikotik dibedakan menjadi dua yaitu psikotik organik dan psikotik fungsional. Psikotik organik yaitu psikotik yang faktor penyebabnya adalah gangguan pada pusat susunan saraf dan psikotik yang disebabkan oleh kondisi fisik yaitu gangguan endoktrin, gangguan metabolisme, intoksikasi obat setelah pembedahan atau setelah melakukan pengobatan. Psikotik fungsional (psikogenik) yaitu psikotik yang

²³ Rudi Maslim, *Buku Saku Diagnosis Gangguan Jiwa*, (Jakarta: Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK-Unika Atmajaya, 2003), hlm. 7.

disebabkan oleh adanya gangguan pada kepribadian seseorang yang bersifat psikogenik yaitu skizofrenia (perpecahan kepribadian) atau seperti psikotik paranoid atau selalu curiga pada orang lain.²⁴

c. Definisi Normal-Sehat

Menurut pandangan organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) sebagaimana dikutip oleh MIF Baihaqi dkk dalam bukunya yang berjudul *Psikiatri, Konsep Dasar dan Gangguan-Gangguan*, batas sehat adalah “suatu keadaan berupa kesejahteraan fisik, mental, dan sosial secara penuh dan bukan semata-mata berupa tidak adanya penyakit atau keadaan lemah tertentu”.²⁵ Selanjutnya pandangan psikolog H.B. *English* kesehatan mental adalah keadaan yang relatif tetap dimana sang pribadi menunjukkan penyesuaian atau mengalami aktualisasi diri atau realisasi diri. Kesehatan mental merupakan keadaan nopositif, bukan sekedar berupa tidak adanya gangguan mental.²⁶

d. Karakteristik Sehat Jiwa

Menurut badan kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*), karakteristik sehat jiwa adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Dapat menyesuaikan diri secara konstruktif pada kenyataan.

²⁴Sri Salamah dan Sarinem, *Pelayanan Rehabilitasi Geladangan di Panti Margo Widodo Semarang Jawa Tengah*, (Media Litkessos.Vol 3 No. 1, Maret 2009), hlm. 80.

²⁵ MIF Baihaqi, dkk, *Psikiatri: Konsep Dasar dan Gangguan-Gangguan*, (Bandung: PT. Rifika Aditama, 2005), hlm. 17.

²⁶*Ibid.*, hlm. 18.

²⁷ Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2004), hlm. 34.

- 2) Memperoleh kepuasan dari usahanya.
- 3) Merasa lebih puas memberi dari pada menerima.
- 4) Hubungan antar manusia, saling menolong dan memuaskan.
- 5) Menerima kekecewaan sebagai pelajaran, untuk memperbaiki yang akan datang.
- 6) Mengarahkan rasa bermusuhan pada penyelesaian yang kreatif dan konstruktif.
- 7) Mempunyai rasa kasih sayang.

G. METODE PENELITIAN

Agar penelitian ini mencapai hasil yang maksimal dengan data yang valid, maka dibutuhkan metode untuk menunjang penelitian tersebut. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁸ Adapun metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempatnya, penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu menjelaskan, menerangkan atau

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 2.

menggambarkan suatu peristiwa. Metode penelitian kualitatif mendefinisikan pendekatan sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar belakang ilmiah.²⁹ Penelitian ini ditulis untuk mengetahui intervensi yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam proses reunifikasi terhadap eks gangguan jiwa.

2. Subjek Penelitian

Secara definisi subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk *variable* penelitian melekat dan yang di permasalahan.³⁰ Dalam sebuah penelitian, subjek ini merupakan hal yang sangat *sentral*. Karena pada subjek itulah peneliti dapat menemukan *variable* data berada dan akan diamati.

Penentuan subjek dalam penelitian ini yaitu menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*), teknik ini digunakan oleh peneliti dengan adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya.³¹ Bahan pertimbangan penentuan subjeknya yaitu bahwasanya informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat digali dari informan-informan tersebut. Subjek dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

²⁹ Hamid Pitalima, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Primaco Akademia, 2008), hlm.29.

³⁰ Suharsami Arikunto, *Majajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 88.

³¹ *Ibid.*, hlm. 97.

1. Pekerja sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta khususnya yang menangani eks gangguan jiwa,
 2. Klien (eks gangguan jiwa),
 3. Kepala RT lingkungan klien dan
 4. Keluarga klien
3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti.³² Selanjutnya menurut Anton Dayan obyek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.³³ Objek dalam penelitian ini yaitu peran atau intervensi pekerja sosial dalam pelaksanaan program reunifikasi dan karakteristik eks gangguan jiwa yang telah direunifikasi kepada keluarganya.

4. Teknik Pengumpulan Data
- a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.³⁴ Wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat mendalam dan perlu adanya suatu timbal balik antara subjek (penanya) dan objek (ditanya). Tujuan dari wawancara

³² Suprpto J, *Statistik Teori dan Aplikasi Jilid I & 2*, (Jakarta: Erlangga, 2000) hlm. 21

³³ Dayan Anto, *Pengantar Metodologi Stastik Jilid II*, (Jakarta: LP3 ES, 1986) hlm. 21

³⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 130.

adalah mengeksplorasi semua informasi dengan jelas dari informan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini terkait intervensi pekerja sosial dalam reunifikasi serta kondisi klien yang telah direunifikasi.

b. Metode Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.³⁵ Definisi lain mengatakan bahwa metode observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.³⁶

Dari beberapa definisi diatas telah jelas bahwa metode ini akan lebih berfokus pada panca indra penulis sebagai pelaksan penelitian, sehingga dapat menemukan data yang sesuai dengan keadaan objek dan lapangan tanpa adanya rekayasa dari objek. Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini terkait proses intervensi pekerja sosial dalam reunifikasi baik dalam lingkup Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras dan lingkup keluarga klien.

c. Metode Dokumentasi

Pada teknik dokumentasi ini, cara mengumpulkan data yaitu melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain lain yang berhubungan dengan

³⁵ *Ibid.*, hlm. 105.

³⁶ Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004) hlm.

masalah penelitian tersebut.³⁷ Dalam penelitian kualitatif, dokumen atau arsip dapat dijadikan sebagai bukti otentik yang mungkin juga dapat menjadi pendukung suatu kebenaran. Dalam pelaksanaannya, metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang bersifat arsip atau dokumen terkait klien dan Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

d. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahamioleh diri sendiri dan orang lain.³⁸ Analisis data lapangan teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang direduksi akan akan memberikan

³⁷ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 191.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 244.

gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yang di maksud yaitu dengan penyajian data tersebut, maka data yang diperoleh dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di fahami.³⁹

3. *Conclusion Drawing*/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁰

e. Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penulis. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.⁴¹ Dalam hal ini, penulis

³⁹*Ibid.*, hlm. 249.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 247.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 267.

menggunakan tiga teknik untuk memastikan keabsahan data, yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan (*Prolonged Engagement*)

Perpanjangan pengamatan yaitu menambah intensitas pengamatan lapangan secara langsung. Karena dengan perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap.

2. Peningkatan Ketekunan/Keigihan (*Persistent Observation*)

Peningkatan ketekunan yang dimaksud yaitu kegigihan peneliti kualitatif dalam mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam dan yang belum ada terus diupayakan.

3. Triangulasi (*Peer Debriefing*)

Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Pengecekan atau keabsahan data ini merupakan cara untuk mengetahui kebenaran data sebagai pembanding dari data yang di peroleh.⁴²

⁴²*Ibid*, 170

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dalam penyusunan serta pemahaman skripsi ini, maka diperlukan suatu sistematika penulisan guna mempermudah dalam pembahasan. Hal ini bertujuan agar menghasilkan pembahasan yang saling terkait dan sistematis. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi empat bab, yaitu diantaranya sebagai berikut:

BAB I, yaitu pendahuluan yang meliputi penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, yaitu gambaran umum Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta yang meliputi sejarah, letak geografis, landasan hukum, visi dan misi, sasaran program, tugas dan fungsi, sistem dan fasilitas, ruang lingkup, struktur organisasi, subjek sasaran, kerja sama yang dijalin dan program-program yang berkaitan dengan warga binaan eks gangguan jiwa.

BAB III, yaitu pembahasan yang merupakan inti dari penelitian yang membahas tentang intervensi pekerja sosial dalam reunifikasi eks gangguan jiwa serta karakteristik eks gangguan jiwa pasca reunifikasi di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

BAB IV, yaitu penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian, saran yang diperlukan dan lampiran dokumentasi untuk mendukung penelitiannya sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersarkan data-data yang diperoleh selama penelitian dan dianalisa dengan teori-teori yang digunakan penulis, maka diperoleh beberapa kesimpulan tentang intervensi pekerja sosial dalam reunifikasi eks gangguan jiwa di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta serta karakteristik eks gangguan jiwa pasca direunifiakasi kepada keluarga. Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Dari semua klien eks gangguan jiwa yang direunifikasi, beberapa diantara mereka tidak termasuk dalam “reunifikasi ideal” seperti yang telah dibahas sebelumnya. Selain dikarenakan tingkat gangguan kejiwaan sebelum masuk ke Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras yang masih berat, faktor gangguan jiwa genetik menyebabkan klien tidak dapat ditingkatkan lagi kesembuhannya. Kemudian dalam melakukan reunifikasi terhadap klien kepada keluarga, yang menjadi titik berat dalam intervensi pekerja sosial bukan lagi terkait klien, tetapi orang-orang yang ada disekitar klien nantinya. Dari semua proses intervensi pekerja sosial terhadap klien, hampir semua tahapan menggunakan metode *case conference* atau pembahasan masalah terhadap keluarga dan masyarakat.

Pekerja sosial menyadari bahwa ketika klien telah direunifikasi, maka yang memiliki peranan penting keberlanjutan proses penyembuhan pada klien bukan lagi Balai Rehabilitasi atau pun pekerja sosial melainkan keluarga dan masyarakat dilingkungan klien.

2. Klien eks gangguan jiwa yang telah bersama kembali dengan keluarga mengalami perkembangan yang sangat baik. Kasih sayang dari keluarga memberikan dampak yang sangat baik bagi klien. Kegiatan-kegiatan ringan yang secara rutin diberikan keluarga untuk klien, perlahan mengembalikan rasa tanggung jawab pada pribadi klien. Meskipun klien eks gangguan jiwa tidak bisa pulih sepenuhnya layaknya orang normal pada umumnya, tetapi ketika mereka telah mampu mandiri, emosional terkontrol dan terbiasa berinteraksi serta bersosialisasi dengan orang lain, itu merupakan keberhasilan dalam upaya penyembuhan klien. Keberadaan kader jiwa dilingkungan masyarakat sangat membantu bagi penderita eks gangguan jiwa, mereka mampu menyalurkan dan memberikan pekerjaan yang ringan bagi klien diluar kegiatan rutin di rumah klien.

B. Saran

Kaitanya dengan intervensi pekerja sosial dalam reunifikasi eks gangguan jiwa di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras, penulis memberikan saran-saran yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk pekerja sosial seharusnya lebih memperdalam pendekatan dengan keluarga dan masyarakat dilingkungan klien sebelum dilakukannya reunifikasi. Tujuannya agar keluarga dan masyarakat lebih memahami bahwa peran mereka sangat dibutuhkan oleh klien.
- b. Pekerja sosial lebih selektif dalam penerimaan calon warga binaan sosial, khususnya warga binaan sosial B yang akan mendapatkan pelayanan di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras. Seharusnya calon warga binaan yang akan direhabilitasi disesuaikan dengan klasifikasi yang telah ditentukan.
- c. Pihak lembaga sebaiknya memberikan tambahan waktu dan pelayanan lebih panjang bagi warga binaan sosial B yang tergolong berat atau masih sangat membutuhkan bantuan orang disekitarnya.
- d. Untuk monitoring dan evaluasi terkait klien yang telah direunifikasi, seharusnya lembaga mengadakan program tersendiri. Misalnya dalam enam bulan sekali terdapat agenda evaluasi tentang perkembangan semua klien tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anto, Dayan, Pengantar Metodologi Stastik Jilid II, Jakarta: LP3 ES, 1986
- Arikunto, Majajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Badudu,J.S dan Sutan Muhammad Zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Pustaka Sinar harapan, 1994.
- Baihaqi,MIF dkk, Psikiatri: Konsep Dasar dan Gangguan-Gangguan, Bandung: PT. Rifika Aditama, 2005.
- C. Johnson,Louse, Praktek Pekerjaan Sosial (suatau Pendekatan Generlis), terj. Tim Penerjemah STKS Bandung, Bandung, 2001.
- DahuriTaufik, Daman, Antropologi, Jakarta: Yudistira, 1994.
- Hawari,Dadang, Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2004
- Huda,Miftahul, Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial (Sebuah Pengantar), (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- J Suprpto, Statistik Teori dan Aplikasi Jilid I & 2, Jakarta: Erlangga, 2000
- Sunarto, Kamanto, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: FE UI, 2004
- Kamus Besar Indonesia Edisi Kedua, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- M. Echoles,John dan Hassan Shadily, kamus Inggris-Indonesia, Jakarta:PT Gramedia, 2005.
- MaslimRudi, Buku Saku Diagnosis Gangguan Jiwa, Jakarta: Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK-Unika Atmajaya, 2003.
- Nasir,Abdul dkk, Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa, Jakarta : Salemba Medika, 2011.
- PitalimaHamid,"Metode Penelitian Kualitatif", Bandung: Primaco Akademia,2008.

- Rukminto, AdiIsbandi, Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Salamah,Sri dan Sarinem, Pelayanan Rehabilitasi Geladangan di Panti Margo Widodo Semarang Jawa Tengah, Media Litkessos. Vol 3 No. 1, Maret 2009.
- Satori,Djam'an dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Semuin,Yustinus, Kesehatan Mental I, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Soeharto,Irawan, Metode Penelitan Sosial, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Soetarso, Praktek Pekerjaan Sosila, Bandung: Koperasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, 1993.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suharto,Edi, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial, Bandung: PT Rifika Aditama, 2005.
- Suliswati, Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa Edisi I, Jakarta: EGC, 2005
- Zuriah,Nurul, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Undang-Undang

- Keputusan Menteri Sosial Nomor 10/HUK/2007 tentang Pedoman Pembinaan Jabatan Fungsional Pekerja Sosial.
- Keputusan Mentri Sosial RI No : 07/HUK/KBP/II/1984 Tentang Pola Dasar Pengembangan Bidang Kesejahteraan Sosial.
- Peraturan Mentri Sosial Republik Indonesia Nomer 08 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendatan Dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahtraan Sosial dan Potensi Kesejahteraan Sosial, Pasal 33 Lampiran.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

SKRIPSI

Juliani, Endang, *Peran Pekerja Sosial Dalam Intervensi Mokro Eks Gangguan Jiwa di Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Sunan Kalijaga, 2014.

Usikarani Pangeswari, Titi, *Peran Pekerja Sosial Dalam Intervensi Mokro Eks Gangguan Jiwa di Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Sunan Kalijaga, 2015.

Haryati, Sri, *Rehabilitasi Sosial Terhadap Eks Penderita Sakita Jiwa di Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Sunan Kalijaga, 2008.

Artikel

Artikel Bambang Rustanto, Standar Panti Sosial: Standar Pelayanan Panti Sosial, <http://bambang-rustanto.blogspot.co.id/2013/08/standart-pelayanan-inimum-panti-sosial.html>.

Artikel Dijen Rehsos: Kementrian RI, Pekerjaan Sosial, Ujung Tombak, Pelayanan kesejahteraan Sosial, <https://rehsos.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=print&sid=1903>.

Artikel Psikologi: Jurnal Umum Kajian Psikologi, Pengertian (Definisi) Gangguan Jiwa, <http://psikologi.or.id/psikologi-umum-pengantar/pengertian-definisi-gangguan-jiwa.htm>

Artikel Universitas Gajah Mada, Kurangi Angka Gangguan Jiwa di DIY, UGM Rintis kader Keswa, <https://ugm.ac.id/id/berita/10265kurangi.angka.gangguan.jiwa.di.diy.ugm.rintis.kader.keswa>.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

INTERVIEW GUIDE

A. Pedoman Wawancara Pekerja Sosial

- 1) Berapa lama menjadi pekerja sosial di BRSBKL?
- 2) Apa pendidikan terakhir anda?
- 3) Apa tugas pokok anda selaku pekerja sosial di BRSBKL?
- 4) Apa definisi eks gangguan jiwa menurut Anda?
- 5) Mengapa Anda tertarik dengan isu eks gangguan jiwa tersebut?
- 6) Apakah klien eks gangguan jiwa dapat sembuh layaknya orang normal?
- 7) Apa yang Anda ketahui terkait reunifikasi eks gangguan jiwa?
- 8) Dalam intervensi eks gangguan jiwa, pertolongan apa saja yang diberikan oleh pekerja sosial?
- 9) Apa yang mendasari eks gangguan jiwa di Balai telah dapat di reunifikasi kepada keluarganya?
- 10) Bagaimana tahap-tahap intervensi anda terhadap klien yang akan di reunifikasi?
- 11) Bagaimana menentukan eks gangguan jiwa yang siap di reunifikasi? Apa alat ukurnya?
- 12) Bagaimana cara pekerja sosial dalam melakukan pendekatan terhadap keluarga klien sebelum klien di reunifikasi?
- 13) Selain keluarga klien, apa ada instansi atau lembaga yang terkait dalam upaya reunifikasi tersebut?
- 14) Bagaimana pelayanan pekerja sosial pasca terminasi dengan erks gangguan jiwa tersebut?
- 15) Selama ini, apa ada hambatan dalam pelayanan reunifikasi?

B. Pedoman wawancara dengan Kepala BRSBKL

- 1) Apa saja pelayanan pasca rehabilitasi sosial eks gangguan jiwa yang ada di Balai?
- 2) Apa ada pelayanan sosial sebelum dilakukanya reunifikasi?
- 3) Mengenai pekerja sosial, Anda selaku ketua rehabilitasi apa anda mengetahui tugas pokok pekrja sosial di BRSBKL ini?
- 4) Apa tugas pekerja sosial di lingkungan rehabilitasi eks gangguan jiwa?
- 5) Dari yang Anda ketahui, bagaimana bentuk kegitan yang pekerja sosial lakukan?
- 6) Dalam kegiatan reunifikasi eks gangguan jiwa, apa saja intervensi yang dilakukan oleh pekerja sosial?

C. Pedoman wawancara dengan Klien:

1. Bagaimana kabar anda?
2. Bagaimana perasaan anda setelah pulang bersama keluarga?
3. Apa saja kegiatan sehari-hari anda di rumah?
4. Apa anda suka membantu pekerjaan yang ada di rumah?
5. Apa anda sering berkunjung ke rumah tetangga sekitar?

D. Pedoman wawancara dengan Keluarga Klien:

1. Apa yang melatarbelakangi penyebab klien mengalami gangguan jiwa?
2. Apakah terdapat perubahan pada klien, dari sebelum mendapat perawatan/rehabilitasi dan setelah mendapat perawatan/rehabilitasi?
3. Apa saja bentuk dukungan yang keluarga berikan kepada klien?
4. Apa saja hambatan yang keluarga temui selama klien di pulangkan ke rumah?
5. Apa klien sudah mampu melakukan kegiatan sehari-hari seperti orang-orang pada umumnya?
6. Apakah klien sudah mampu berkomunikasi dengan baik? Baik dengan keluarga maupun dengan lingkungan sekitar?

E. Pedoman wawancara dengan Ketua RT:

1. Apa yang anda ketahui klien?
2. Sebagai ketua RT, apa dukungan anda bagi klien yang mengalami gangguan jiwa khususnya yang sudah pulangkan?
3. Apa ada upaya-upaya agar klien eks gangguan jiwa di ikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan masyarakat?
4. Bagaimana menurut anda tentang eks gangguan jiwa yang sudah di pulangkan, sudah layak atau masih butuh perawatan?

5. Apa klien sudah mampu berbaur dengan masyarakat lain?
6. Apa klien pernah melakukan hal-hal negatif setelah di pulangkan kerumah?



LEMBAR MONITORING PERKEMBANGAN KLIEN B
REHABILITASI PANTI SOSIAL BINA KARYA YOGYAKARTA
HARI / TANGGAL : _____

A. IDENTITAS KLIEN

Nama Klien :
 Jenis Kelamin :
 Umur :
 TMT Masuk PSBK :
 Alamat Asal :
 NO. Register :

B. HASIL MONITORING

NO.	URAIAN	SKORE				KETERANGAN
		0	1	2	3	
1.	Kemampuan ADL					
	Kebersihan diri					
	Kebersihan pakaian					
	Kebersihan lingkungan					
	Kebersihan Aktifitas makan					
2.	Perkembangan Sosial					
	Kemampuan berkomunikasi					
	Kemampuan Interaksi sosial					
	Kemampuan Mentaati tata tertip					
3.	Perkembangan Psikologis					
	Kemampuan mengendalikan emosi					
	Bertanggung jawab dalam tugas					
	Kemampuan menyelesaikan masalah					
4.	Perkembangan rehabilitasi					
	Minat mengikuti program					
	Respon keaktifan dalam program					
	Kesadaran minum obat					
5.	Perkembangan kesehatan jiwa					
	Autistik					
	Perkembangan motorik					
	Perkembangan gejala Psikotik					
CATATAN						
1. HASIL ANALISA KONDISI KLIEN						
2. REKOMENDASI PEKERJA SOSIAL						

Pekerja Sosial

ASESMEN KESIAPAN PULANG KE RUMAH

Nama Lengkap/Panggilan :
J.Kelamin/Usia :
Alamat lengkap :
.....
.....

Diagnosa :
.....

Prognosis :

- Pendukung kesembuhan :
.....
.....
.....
- Penghambat kesembuhan :
.....
.....
.....

Rekomendasi Intervensi di rumah :

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Yogyakarta,

Psikolog,

(Asmar, M.Si., M.Psi)

Foto Kegiatan



Pintu Gerbang BRSBKL



Salah satu bangunan di BRSBKL



Lapangan upacara dan terapi



Salah satu asrama warga binaan sosial



Wawancara dengan Pekerja Sosial



Wawancara dengan Pekerja Sosial



Case conference di BRSBKL



Case conference dengan keluarga klien



Case conference dengan masyarakat



Reunifikasi klien kepada keluarga



Wawancara dengan salah satu klien



Wawancara dengan salah satu keluarga



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55221
Telepon (0274) 515856 | Fax (0274) 552230 | email: fd@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DD.1/PN.01.1/1097/2016
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal :

Yogyakarta, 18 Mei 2016

Kepada Yth.

Gubernur Pemerintah DIY
cq.Kabiro Administrasi Pembangunan sekretariat Daerah
Istimewa Yogyakarta Kepatihan Danurejan di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berikut ini:

Nama : Yudi Purwanto
NIM : 11250022
Semester : x
Prodi : IKS
Pembimbing : Dr. H.Zainudin, M.Ag
Judul : INTERVENSI PEKSOS DALAM REUNIFIKASI EKS
GANGGUAN JIWA DI PANTI SOSIAL BINA KARYA
YOGYAKARTA

Metode Penelitian : Kualitatif/Kuantitatif
Periode Penelitian : 18 Mei - 18 Agustus 2016

Kami memohon agar diberikan ijin bagi mahasiswa tersebut untuk melakukan riset dan pengumpulan data Sebagai bahan pertimbangan, kami sampaikan desain penelitian diimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian, atas izin dan kerjasama Saudara kami sampaikan terimakasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan



Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

SURAT KETERANGAN

Nomor: UIN.03/DD.3/PP.009/1722/2015

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Yudi Purwanto
NIM : 11250022
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Telah mengikuti Ujian Baca Tulis Al-Qur'an yang diadakan oleh Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan dinyatakan LULUS dengan nilai B.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mendaftar munaqosyah.

Yogyakarta, 22 September 2015

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan
Kerjasama



[Signature]
Alimatul Qibtiyah, S.Ag. M.Si. M.A. Ph.D.

197109191996032001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

DINAS SOSIAL

Alamat : Jl. Janti, Banguntapan, Telp. (0274) 514932, 563510

YOGYAKARTA

NOTA DINAS


Kepada : Kepala Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras
Dari : Kepala Dinas Sosial DIY
Nomor : 070/04248 /I.3.
Tanggal : 20 Mei 2016
Lampiran : -
Perihal : Ijin penelitian/riset

Memperhatikan surat dari Sekretaris Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, nomor 070/REGV/458/5/2016, tanggal 19 Mei 2016, Perihal Ijin penelitian/riset, maka dengan ini diharapkan Kepala Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras untuk memberikan ijin penelitian/riset kepada :

Nama : Yudi Purwanto
No Mahasiswa : 11250022
Instansi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IKS, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta..
Waktu : 19 Mei 2016 s/d 19 Agustus 2016
Lokasi : Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras
Judul : Intervensi peksos dalam reunifikasi eks gangguan jiwa di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras
Catatan : Agar yang bersangkutan dapat memberikan laporan hasil penelitian/riset ke Dinas Sosial DIY dan memenuhi ketentuan yang ada di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras

Demikian untuk dilaksanakan.

A.N Kepala
Sekretaris


Endang Patmintarsih, SH, M.Si
NIP. 19660404 199303 2 007 *



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/458/5/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DD.I/PN.01.1/1097/2016**
FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Tanggal : **18 MEI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **YUDI PURWANTO** NIP/NIM : **11250022**
 Alamat : **FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, IKS, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Judul : **INTERVENSI PEKSOS DALAM REUNIFIKASI EKS GANGGUAN JIWA DI PANTI SOSIAL BINA KARYA YOGYAKARTA**
 Lokasi : **DINAS SOSIAL DIY, PANTI SOSIAL BINA KARYA YOGYAKARTA**
 Waktu : **19 MEI 2016 s/d 19 AGUSTUS 2016**

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **19 MEI 2016**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan
 Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. To Mulyono, MM

NPE 9620830 198903 1 006

Tembusan :

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
- DINAS SOSIAL DIY
- PANTI SOSIAL BINA KARYA YOGYAKARTA
- WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
- YANG BERSANGKUTAN



KARTU BIMBINGAN

NAMA : Yudi Purwanto
NIM : 11250022
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : IKS (Ilmu Kesejahteraan Sosial)
Pembimbing I : Dr. H. Zainudin, M.Ag.
Pembimbing II : -
Judul : INTERVENSI PEKSOS DALAM REUNIFIKASI GELANDANGAN DI PANTI SOSIAL BINA KARYA YOGYAKARTA

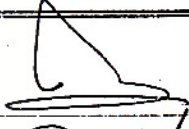
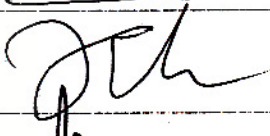
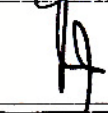
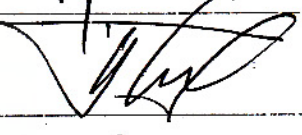

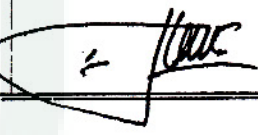
No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	15-09-2015		Judul skripsi	<i>[Signature]</i>
2	28-09-2015		Konsultasi BAB I	<i>[Signature]</i>
3	10-10-2015		Revisi BAB I	<i>[Signature]</i>
4	10-09-2016		Konsultasi BAB II dan III	<i>[Signature]</i>
5	11-11-2016		Revisi BAB II dan III	<i>[Signature]</i>
6	23-11-2016		Pembahasan keseluruhan skripsi dan keC.	<i>[Signature]</i>

Yogyakarta, _____
Pembimbing,

[Signature]
Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19660827 199903 1 001

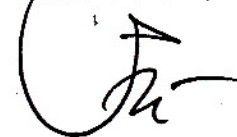
KARTU KONSULTASI

NAMA : Yudi Purwanto
NIM : 11250022
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : IKS (Ilmu Kesejahteraan Sosial)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2018
Alamat : Engga Rejo No.40 Rt.13/4 Kec.Air Saleh,Kab.Banyusin,Sumsel

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Td. Tangan Ketua_Sidang
1	Kamis, 29 Oktober 2015	Baik gulastri (1025 0002)	Peserta	
2	Senin, 02 November 2015	Muztarjudin (1225 0067)	Peserta	
3	Kabu, 11 November 2015	Kiki Fitriyani (1222 0107)	Peserta	
4	Jum'at, 18 Desember 2015	Zaddo Rizkia Melahy (1023 0062)	Peserta	
5	Senin, 28 Desember 2015	Yudi purwanto (11250022)	Penyaji	
6	Senin, 28 Desember 2015	Aditya prasandita (112500)	Pembahas	

Yogyakarta, 6 Oktober 2015

Ketua Prodi,



Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS
NIP 19740202 200112 1 002

Keterangan:

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran munaqasyah



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.25.502/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Yudi Purwanto**
Date of Birth : **July 30, 1993**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **September 25, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	36
Reading Comprehension	45
Total Score	410

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, September 25, 2015

Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.25.503 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Yudi Purwanto :

تاريخ الميلاد : ٣٠ يوليو ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٧ سبتمبر ٢٠١٥, وحصل
على درجة :

٤١	فهم المسموع
٤٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٢	فهم المقروء
٣٧٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكارتا, ١٧ سبتمبر ٢٠١٥

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.860/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Yudi Purwanto
Tempat, dan Tanggal Lahir : Enggal Rejo, 30 Juli 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 11250022
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Monggol 3
Kecamatan : Saptosari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 94,38 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014



Ketua
Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.

NIP. 19631111 199403 1 002



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Yudi Purwanto
NIM : 11250022
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Ilmu Kesejahteraan Sosial
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



KEMENTERIAN AGAMA RI
Yogyakarta, 09 September 2011
Rektor
Prof. Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

SERTIFIKAT



No. 118.PAN-OPAK.UNIV.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema : *Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika* pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Amad Nurlele, M.Pd
NIP. 19600905 198603 1 006

Dewan Perwakilan Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

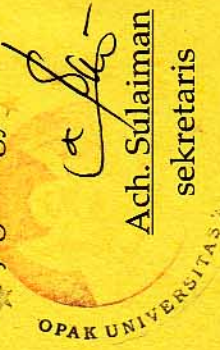



M. Fauzi
Ketua

Yogyakarta, 16 September 2011

Panitia OPAK 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta




Ach. Sulaiman
Sekretaris



PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/IKS/PP.009/432/2015

Diberikan Kepada :

YUDI PURWANTO

11250022

yang telah menempuh Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam,
dengan keahlian engagement, assesment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo,
intervensi makro, dan evaluasi program.

Yogyakarta, 04 Maret 2015
Kepala Jurusan IKS,



Zainudin, M.Ag
NIP. 196608271999031001



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Yudi Purwanto
 NIM : 11250022
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	78.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 19 Oktober 2016



Kepala PTIPD
 Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

CURRICULUM VITAE

Nama : Yudi Purwanto

Tempat/Tanggal Lahir : Desa Enggal Rejo, 30 Juli 1993

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Ds. Enggal Rejo, No. 40, RT. 13, RW. 04, Kec.
Air Salek, Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan.

Email : yudipurwanto001@gmail.com

Pendidikan :

- a. SD : Sekolah Dasar Negeri 2 Enggal Rejo
- b. SMP : Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Makarti Jaya
- c. MA : Madrasah Aliyah Keagamaan Raudhatul Ulum Sakatiga
- d. Perguruan Tinggi: Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.